

Pengaruh *E-Procurement* Dan Religiusitas Terhadap Pencegahan *Fraud* Studi Pada Badan Pemeriksa Keuangan Aset Kota Bandung

Arif Afriady¹, Irfan Alfiansyah²

¹D4 Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, ²D4 Akuntansi Manajemen Pemerintahan,
Email: arif.afriady@polban.ac.id

Abstract

Corruption is a form of fraud that is very detrimental to many parties, especially the state. The high level of corrupt behavior is an indication of unhealthy internal organization. One of the areas prone to corruption is the procurement of goods and services sector. This study was conducted to determine the effect, e-procurement and religiosity on fraud prevention at the Financial and Asset Management Agency of Bandung City. This research was conducted by taking a sample of the entire staff of the Bandung City BPKA through the questionnaire given. The analytical tool used is through regression analysis with the help of the SPSS application. The results of this study indicate that e-procurement has no effect on fraud prevention. However, religiosity has an effect on fraud prevention.

Keywords: *e-procurement, religiosity, fraud prevention*

Abstrak

Korupsi merupakan salah satu bentuk *fraud* yang sangat merugikan banyak pihak terutama negara. Tingginya perilaku korupsi merupakan suatu indikasi ketidaksehatan dalam internal organisasi. Salah satu area rawan korupsi ialah sektor pengadaan barang dan jasa. Penelitian ini dilakukn guna mengetahui pengaruh, *e-procurement* dan religiusitas terhadap pencegahan *fraud* pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel keseluruhan staf BPKA Kota Bandung melalui kuisioner yang diberikan. Adapun alat analisi yang digunakan melalui analisis regresi dengan berbantuan aplikasi SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *e-procurement* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Namun, religiusitas berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*.

Kata Kunci: *e-procurement, Religiusitas, Pencegahan Fraud*

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh ACFE Indonesia [14] menunjukkan bahwa di Indonesia bentuk *fraud* yang paling banyak dilakukan dalam bentuk korupsi sebanyak 69,4%. Persentase tersebut dilakukan dengan jenis *fraud* berupa penyalahgunaan aset/kekayaan negara. Berdasarkan survey tersebut juga menunjukkan bahwa kerugian yang paling banyak dirugikan oleh adanya *fraud* adalah pemerintah dengan persentase 48,5%.

Tabel 1 Jenis *fraud* paling merugikan di Indonesia

No	Jenis Fraud	Jumlah Kasus	Persentase
1	Fraud laporan keuangan	22	9,2%
2	Korupi	167	69,9%
3	Penyalahgunaan Aset/Kekayaan Negara & Perusahaan	50	20,9%

Sumber : ACFE Survey,2019

Pemerintah Kota Bandung saat ini tengah memaskitan upaya pencegahan korupsi terutama terutama pada daerah yang rawan terhadap terjadinya *fraud*. Badan Pemeriksa Keuangan dan Aset Kota Bandung memiliki tanggung jawab dalam memelijara kebijakan dan pelaksanaan evaluasi dan pelaporan lingkup keuangan di Kota Bandung. Oleh karena itu, beberapa kasus yang ditemukan berkaitan dengan pengadaan Ruang Terbuka pada tahun 2012-2013 menjadi cambuk bagi BPKA Kota Bandung untuk meningkatkan pencegahan *fraud* di internal organisasi[21].

Berdasarkan Peraturan Presiden No. 54 Tahun 2010 [29] Tentang Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah disebutkan bahwa pengadaan barang dan jasa harus diwajibkan oleh setiap instansi daerah untuk menerapkan secara elektronik atau disebut dengan e-procurement pada sebagian paket pengadaan. Dengan peraturan tersebut diharapkan dapat memenuhi tujuan penerapan pengadaan barang dan jasa secara elektronik yaitu mengurangi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam proses pengadaan barang dan jasa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Primastiwi et al. [5] dan Dewi [6] menyatakan bahwa penelitian yang dilakukan e-procurement berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang dan jasa. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Lisa [17] bahwa e-procurement tidak berpengaruh positif terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang dan jasa. Karena terdapat perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka penelitian ini menggali pengaruh e-procurement terhadap pencegahan kecurangan.

Menurut Vorgote (1999) berpendapat bahwa sikap religiusitas diartikan sebagai perilaku yang tahu dan mau dengan sadar menerima dan menyetujui gambar-gambar yang diwariskan kepadanya oleh masyarakat dan yang dijadikan miliknya sendiri, berdasarkan iman, kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dkk. [34] menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara religiusitas dengan fraud yang dilakukan oleh karyawan. Lalu variabel spiritualita memperkuat hubungan antara religiusitas dengan fraud yang dilakukan oleh karyawan.

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah; Bagaimana pengaruh penerapan *e-procurement* terhadap pencegahan *fraud*? dan; Bagaimana pengaruh religiusitas terhadap pencegahan *fraud* di BPKA kota bandung?

Tujuan penelitian ini dilakukan untuk memberikan bukti secara empiris pengaruh penerapan *e-procurement* dan religiusitas terhadap upaya pencegahan *fraud* menganalisa terhadap pencegahan fraud di BPKA Kota Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Fraud Theory

Menurut Hall *et al.* [8] menjelaskan bahwa fraud adalah representasi palsu dari fakta material oleh satu pihak kepada pihak lain dengan maksud untuk menipu dan memasukkan pihak lain untuk secara sah mengandalkan fakta bahwa untuk merugikannya

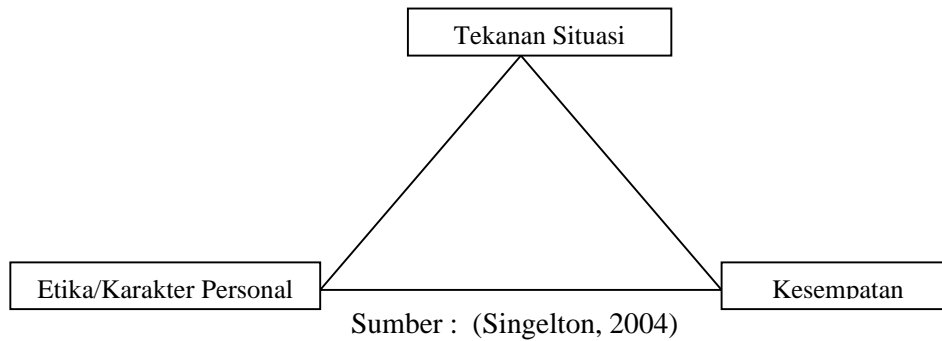
Association of Certified Fraud Examiners (ACFE) [13] membagi kedalam tiga bentuk skema fraud yaitu kecurangan laporan keuangan, korupsi, dan penyalahgunaan aset.

Faktor Pendorong Terjadinya Fraud

Menurut salah satu study yang dilakukan oleh Cressey [19] menyatakan bahwa faktor pendorong seseorang melakukan fraud dikarenakan oleh tiga katagori yaitu tekanan kondisi, kesempatan dan karakter personal (Integritas). Ketiga faktor tersebut dikenal sebagai *fraud triangle*.

-) Tekanan Situasi (*Situational Pressures*)
Kekuatan dalam kepribadian individu yang dapat mengarah pada tindakan *fraud*.
-) Kesempatan (*Opportunity*)
Suatu kondisi yang ditimbulkan dari lingkungan eksternal pelaku yang menyebabkan seseorang melakukan tindakan fraud. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya SOP yang berjalan tidak kondusif, adanya multijob pada seorang karyawan, situasi kerja yang kurang kondusif.
-) Karakter Personal (*personal characteristic*)
perilaku individu dalam organisasi merupakan bentuk interaksi antara karakteristik individu dengan karakteristik organisasi. [9]

Gambar 2.1. Fraud Triangle



E-Procurement

E-Procurement menurut Turban dkk.adalah proses pengadaan barang dan jasa secara elektronik. E-Procurement merupakan penggunaan teknologi berbasis web untuk mendukung proses procurement, termasuk permintaan, pencarian, kontrak, pemesanan, pembelian, pengiriman, dan pembayaran. tujuan diadakannya E-Procurement menurut Sutedi [16] adalah untuk memudahkan sourcing, proses pengadaan dan pembayaran, memberikan komunikasi online antara buyer dengan vendor, mengurangi biaya proses dan administrasi pengadaan, menghemat biaya dan mempercepat proses. Salah satu manfaat dari E-Procurement menurut Giri [18] adalah dapat digunakan sebagai sarana untuk monitoring dan evaluasi atas indikator kinerja pengadaan barang/jasa pemerintah yang dapat ditinjau dari beberapa kategori e-procurement juga meningkatkan perhatian terhadap fasilitas teknologi informasi. Hasil Penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmawan [28] yang menyatakan bahwa implementasi sistem *e- procurement* berpengaruh secara signifikan dan memiliki arah yang positif terhadap pencegahan *fraud* pengadaan barang/jasa pemerintah.

Religiusitas

Definisi religiusitas dalam beberapa pengertian memiliki pengertian yang mendalam. Konsep religiusitas dalam Al Qur“an dijabarkan secara jelas melalui nilai-nilai ketauhidan dimana nilai tauhid tersebut tergambar pada kepercayaan atas keesaan Allah, sebagai Pencipta Semesta. Ketika kepercayaan atas keesaan Allah terbentuk, maka seluruh perintah yang diturunkannya akan berpengaruh besar bagi kehidupan para umat-Nya. Dengan demikian seluruh tindakan dan aktifitas yang dilakukan menjadi koheren dengan perintah dan larangan Allah SWT. Tentunya perintah dan larangan tersebut menghindarkan diri dari kesengsaraan.

Menurut Anggasari [10] menyatakan bahwa ketika keyakinan beragama menjadi bagian yang integral dari kepribadian seseorang. Keyakinan itu akan mengawasi segala tindakan, Glock dan Stark [20] membagi dimensi atau aspek religiusitas menjadi lima yaitu

- i. *Religious Belief (The Ideological Dimension)*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang menerima hal-hal yang dogmatik dalam agamanya, misalnya kepercayaan kepada Tuhan, malaikat, surga dan neraka. Adapun dalam agama yang dianut oleh seseorang, makna yang terpenting adalah kemauan untuk mematuhi aturan yang berlaku dalam ajaran agama yang dianutnya. Jadi dimensi keyakinan lebih bersifat doktriner yang harus ditaati oleh penganut agama. Dimensi keyakinan dalam agama Islam diwujudkan dalam pengakuan (syahadat) yang diwujudkan dengan membaca dua kalimat syahadat, Bahwa tidak ada Tuhan selain Allah, dan nabi Muhammad itu utusan Allah. Dengan sendirinya dimensi keyakinan ini menuntut dilakukannya praktek-praktek peribadatan yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- ii. *Religious Practice (The Ritual Dimension)*, yaitu tingkatan sejauh mana seseorang mengerjakan kewajiban-kewajiban ritual dalam agamanya. Wujud dari dimensi ini adalah perilaku masyarakat pengikut agama tertentu dalam menjalankan ritus-ritus yang berkaitan

- dengan agama. Dimensi praktek dalam agama Islam dapat dilakukan dengan menjalankan ibadah shalat, puasa, zakat, haji ataupun praktek muamalah lainnya.
- iii. *Religious Feeling (The Experiential Dimension)*, yaitu perasaan-perasaan atau pengalaman yang pernah dialami dan dirasakan. Misalnya merasa dekat dengan Tuhan, merasa takut berbuat dosa, merasa doanya dikabulkan, diselamatkan oleh Tuhan, dan sebagainya.
 - iv. *Religious Knowledge (The Intellectual Dimension)*, yaitu dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab sucinya atau dimensi pengetahuan agama adalah dimensi yang menerangkan seberapa jauh seseorang mengetahui tentang ajaran-ajaran agamanya, terutama yang ada di dalam kitab suci manapun yang lainnya.
 - v. *Religious Effect (The Consequential Dimension)* yaitu dimensi yang mengukur sejauh mana perilaku seseorang dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya dalam kehidupan sosial, misalnya apakah ia mengunjungi tetangganya sakit, menolong orang yang kesulitan, mendermakan hartanya, dan sebagainya.

Dalam konteks pencegahan *fraud*, kelima dimensi religiusitas sangat berhubungan pada diri seorang untuk mencegah perilaku buruk yaitu *fraud*. Penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi dkk [11]. menyatakan bahwa religiusitas berpengaruh negatif terhadap *fraud*. Senada dengan hasil penelitian oleh Jaelani [6] yang menyatakan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap Pendeteksian *fraud*.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Metode penelitian ini diketahui memiliki hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan menjelaskan gambaran umum objektif yang diteliti [1]. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh secara signifikan antara dua variabel atau lebih

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh pegawai pada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset (BPKA) Kota Bandung. Sampel dalam penelitian ini adalah bidang pencatatan dan pelaporan aset yang terdiri dari sub bidang inventarisasi aset, sub bidang mutasi dan dokumentasi aset, dan sub bidang pengamanan aset sebanyak 26 pegawai.

Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yang terdiri dari dua variabel independen dan satu variabel dependen. dari variabel tersebut disusunlah indikator-indikator yang dijadikan poin-poin penting dan selanjutnya menjadi pernyataan dalam bentuk kuesioner.

Tabel 1.2 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
L-Procurement (X1)	L-Procurement adalah sebuah sistem lelang dalam pengadaan barang/jasa pemerintah dengan cara memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi berbasis internet, agar dapat berlayanan secara efektif, efisien, terbuka, dan akuntabel. [16]	Meningkatkan transparansi dan akuntabilitas	Ordinal
		Meningkatkan akses pasar dan persaingan usaha yang sehat	Ordinal
		Memperbaiki tingkat efisiensi proses pengadaan	Ordinal
		Mendukung proses monitoring dan audit	Ordinal
		Memenuhi kebutuhan akses informasi yang real time	Ordinal
Religiusitas (X4)	Religiusitas adalah suatu kondisi dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak luhur (baik yang terlibat maupun tak terlibat), bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya.	Dimensi ideologi (Keyakinan)	Ordinal
		Dimensi ritualistik (Praktek agama)	Ordinal
		Dimensi pengalaman (Penghayatan)	Ordinal
		Dimensi intelektual (Pengetahuan)	Ordinal
		Dimensi konsekuenst (Pengamalan)	Ordinal
Pencegahan fraud (Y)	Pencegahan fraud merupakan upaya terintegrasi yang dapat mencegah terjadinya faktor penyebab fraud. [11]	Pencapaian kebijakan anti fraud	Ordinal
		Prosedur pencegahan baku	Ordinal
		Organisasi	Ordinal
		Teknik pengendalian	Ordinal
		Kepekaan terhadap fraud	Ordinal

Sumber : data diolah peneliti,2021

Metode Analisis Data

Model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Nilai Variabel Pencegahan <i>Fraud</i>
X1	: Nilai Variabel E-Procurement
X2	: Nilai Variabel Religiusitas
a	: Koefisien Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$: Koefisien Regresi
ε	: Error, variabel gangguan

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil uji t dari pengaruh implementasi *e-procurement* terhadap pencegahan *fraud* diperoleh nilai sebesar 0,634 dan tingkat signifikansi 0,52 yang dinilai lebih besar dari 0,05. Sehingga menunjukkan bahwa implementasi *e-procurement* tidak berpengaruh terhadap pencegahan *fraud* di BPKA Kota Bandung. Hal ini dikarenakan pada tahap pelaksanaan *e-procurement* pada BPKA di kota Bandung dilaksanakan langsung oleh bagian pengadaan barang dan jasa (LPSE) dibawah Sekretaris Daerah (SETDA). BPKA kota Bandung sendiri hanya menerima hasil dari pengadaan barang dan jasa dari barang milik daerah yang diterima.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Imam dkk(2013) yang menyatakan bahwa penerapan *e-procurement* tidak berpengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* di ULP, SKPD dan penyedia barang dan jasa di ruang lingkup pemerintah kota Surabaya. Pengaruh implementasi sistem *e-procurement* juga tidak memiliki dampak pengaruh signifikan terhadap pencegahan *fraud* pada layanan pengadaan kota Pekalongan. Hal ini dikarenakan OPD di kota pekalongan tidak bisa memberlakukan peraturan pengadaan barang/jasa yang sama di sesama OPD. Dengan kata lain, implementasi *e-procurement* akan memiliki pengaruh apabila dilakukan secara menyeluruh di seluruh unit kerja.

Adapun nilai t hitung pada pengaruh religiusitas dapat dikatakan berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan *fraud* karena memiliki nilai *thit* sebesar 2,721 lebih besar dari *ttt* sebesar 2,074 dengan taraf signifikansi sebesar 0,012 lebih kecil dari 0,05. Hal ini dikarenakan pada internal BPKA kota Bandung memiliki sejumlah kegiatan agamis yang sangat mendukung untuk mencegah perilaku *fraud*. Diantaranya kegiatan mengaji bersama setelah magrib, Gerakan Ajakan membayar zakat, Gerakan Hafalan Al quran bersama dan program islami lainnya.

Religiusitas merupakan nilai penting pada seseorang yang dapat mempengaruhi perilakunya. Semakin baik tingkat religiusitas seseorang menjadikan kecenderungan perilaku menyimpang menurun. Hal ini sejalan dengan pendapat oleh Jalaludin(2010) yang menjelaskan bahwa seseorang yang diyakini taat dan memiliki pemahaman agama yang benar akan senantiasa mengimplementasikan perilaku yang benar pula dalam kehidupan sehari-hari. Agama berperan penting dalam kehidupan sehari-hari karena dapat menjadi *self control* bagi seseorang.

PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penerapan *e-procurement* dan religiusitas terhadap pencegahan *fraud*. Berdasarkan analisis dan pembahasan yang sudah diuraikan sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut *e-procurement* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* adapun Religiusitas secara parsial memiliki pengaruh terhadap pencegahan *fraud* di Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Kota Bandung.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Jaelani. 2020. "*PENGARUH RELIGIUSITAS. PENGENDALIAN INTERNAL. DAN BUDAYA ORGANISASI TERHADAP PENCEGAHAN FRAUD DENGAN DIMODERASI OLEH WORK FAMILY CONFLICT (Studi Pada Perguruan Tinggi Negeri Di Indonesia).*" JAKARTA.
- A. Komariah and D. Satori. 2011. "*Metode Penelitian Kualitatif*". Bandung: Alfabeta.
- Anggasari. 1997. "*Hubungan Tingkat Religiusitas Dengan Sikap Konsumtif pada Ibu Rumah.*" Jurnal Psikologi. vol. no.4 th II.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2014. "Report to the Nations on Occupational Fraud and Abuse. Acfe.com." [Online]. Available: <http://acfe.com/rtnn/docs/2014-report-to-nations.pdf>. [Accessed 20 Februari 2021].
- BPK. 2020."Laporan Hasil Pemeriksaan BPK RI Atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Bandung Tahun 2019."
- C. O. Albrecht and M. F. Zimbelman. 2012."Fraud Examination Fourth Edition". Canada: Cengage Learning.
- C. Y. Glock and S. R. 1965. "Religion and society in tension". Chicago: Religion and society in tension. Chicago: Rand McNally...
- D. Ancok.. 1995. "Nuansa Psikologi Pembangunan". Yogyakarta: Pustaka Pelajar..
- D. Cressey. 1953."Other people's money: a study in the social psychology of embezzlement" Free Press. Glencoe..
- D. K. W. a. H. H. A. Primastiwi. 2020. "Pengaruh Penerapan E-Procurement dan sistem pengendalian internal pemerintah terhadap pencegahan kecurangan pengadaan barang dan jasa di sektorpublik." Jurnal Sosial Ekonomi dan Humaniora. vol. 6 No 1. pp. 30-36.
- D. v. 2018."Pengaruh Penerapan E-Procurement Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah Untuk Mencegah Fraud Pada Biro Administrasi Pembangunan dan Pengadaan Barang dan Jasa."
- E. M. S. Egita. 2018."PENGARUH KESESUAIAN KOMPENSASI. REWARD AND PUNISHMENT DAN RELIGIUSITAS TERHADAP FRAUD (Studi Pada Karyawan BMT di Kabupaten Wonosobo)." Jurnal Ekonomi. Bisnis. Dan Akuntansi. vol. 20. no. No 4.
- G. Hima. 2015. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Individu dalam organinasi." 15 Maret 2015. [Online]. Available: <https://www.kompasiana.com/ghusyahimapramudhitan/551f737aa33311e32bb66ef3/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-perilaku-individu-dalam-organisasi>.
- H. Singelton. 2004. "Informaton Technology Auditing and Assurance ". United Stated: Thomson.
- ICW. 2019. "Laporan Tren Penindakan Kasus Korupsi Tahun 2019."
- Karyono. 2013. "Forensic fraud". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- L. Oktaviani. 2017. "PENGARUH PENERAPAN E-PROCUREMENT TERHADAP PENCEGAHAN DAN PENDETEKSI FRAUD DI SEKTOR PUBLIK (STUDI EMPIRIS PADA SATUAN

-
- KERJA PERANGKAT DAERAH KOTA PADANG. KABUPATEN SOLOK. KOTA SOLOK. KABUPATEN PESISIR SELATAN)." Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi UNP. vol. V. no. No 2.
- M. F. Cahyadi and E. Sujana. 2020. "Pengaruh Religiusitas, Integritas, dan Penegakan Peraturan Terhadap Fraud pada Pengelolaan Keuangan Desa." Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika. vol. Vol. 10 No. 2. pp. 136-145..
- N. Indriantoro and B. Supomo. 2018. "Metodologi Penelitian Bisnis – untuk Akuntansi dan Manajemen". Yogyakarta: CV Andi Offset.
- N. R. I. K. P. Fadilah. 2016."PENGARUH RELIGIUSITAS DAN RASIONALISASI TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN PADA PT. PLN (PERSERO) ULP KOTA PALOPO." Jurnal Akuntansi UM Palopo.
- N. rahayu. 2019. "wartaekonomi.co.id." wartakota. 19 Februari 2019. [Online]. Available: <https://www.wartaekonomi.co.id/read216302/pertumbuhan-e-commerce-pesat-di-indonesia>. [Accessed 25 Februari 2021].
- None. "Vonis dalam Gelap Diterima Mantan Bendahara DPKAD Kota Bandung." Jabarekspres.com. 2015. [Online]. Available: <https://jabarekspres.com/berita/2015/10/08/vonis-dalam-gelap>. [Accessed 21 02 2021].
- P. Purnamasari, i. Amaliah. 2015. "Fraud prevention: relevance to religiosity and spirituality in the workplace." Scientdirect. pp. 827-835.
- R. H. Thouless. 2000. "Pengantar Psikologi Agama". Jakarta: PT RajaGrafindo.
- R. Indonesia. 2010. Peraturan Presiden. Jakarta: Indonesia..
- R. Jalaludin. 2004."Psikologi Komunikasi". Bandung: Remaja Rosdakarya.
- S. N. Rahmawan. 2015. "Pengaruh Implementasi Sistem Pengadaan Secara Elektronik (E-Procurement) Terhadap Fraud Pengadaan Barang/Jasa Pemerintah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Magetan)." Jurnal Administrasi Publik. vol. III. no. 11. pp. 1905-1911.
- Sugiyono. 2018. "Metode Penelitian Kuantitatif". Bandung: Alfabeta.
- Y. Giri. 2009. "Implementasi E-Procurement Sebagai Inovasi Pelayanan Publik". Jakarta: LKPP.